

Perancangan Video Kampanye 'Jangan Golput' sebagai Media Edukasi Pemilu untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Muda

Encep Sofiandi, Tulus Rega Wahyuni

Universitas Nusa putra

Encep.sofiandi_dv21@nusaputra.ac.id

Universitas Nusa putra

Tulus@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Partisipasi pemilih muda dalam pemilu di Indonesia masih tergolong rendah, dengan banyaknya pemilih muda yang memilih untuk tidak menggunakan hak pilih mereka atau *golput* (golongan putih). Salah satu cara efektif untuk meningkatkan partisipasi ini adalah melalui media kampanye yang menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk merancang video kampanye "*Jangan Golput*" sebagai media edukasi pemilu, dengan fokus pada pemilih muda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perancangan video yang melibatkan konsep visual yang relevan, pemilihan teknik produksi yang menarik, serta pengujian audiens untuk mengukur respons terhadap video tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video dengan desain visual dinamis dan narasi yang mudah dipahami dapat meningkatkan kesadaran pemilih muda tentang pentingnya menggunakan hak pilih. Selain itu, video ini memiliki potensi untuk tersebar luas melalui platform media sosial yang banyak digunakan oleh pemilih muda, seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Dengan demikian, video kampanye ini terbukti efektif dalam menyampaikan pesan edukasi pemilu dan berpotensi meningkatkan partisipasi pemilih muda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan video kampanye dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengurangi angka golput di kalangan pemilih muda.

Kata Kunci : video kampanye, jangan golput, partisipasi pemilih muda, media sosial, pemilu

ABSTRACT

Youth voter participation in elections in Indonesia remains relatively low, with many young voters choosing not to exercise their voting rights, also known as golput (blank vote). One effective way to address this issue is through engaging and easily understandable campaign media. This study aims to design a video campaign titled "Don't Golput" as an electoral education tool, focusing on young voters. The methodology used in this research includes the design and production of a video campaign, which involves creating a relevant visual concept, selecting appealing production techniques, and conducting audience testing to assess responses to the video. The results of this study show that a video with dynamic visual design and easily comprehensible narration can raise awareness among young voters about the importance of voting. Additionally, this video has the potential to spread widely through social media platforms commonly used by young voters, such as Instagram, TikTok, and YouTube. This study concludes that video campaigns can be an effective strategy to reduce golput rates among young voters. The findings suggest that using video as a campaign medium can contribute to increasing youth participation in elections.

Keywords : video campaign, don't golput, youth voter participation, social media, elections.

PENDAHULUAN

Partisipasi pemilih muda dalam pemilu merupakan salah satu faktor penting dalam menguatkan sistem demokrasi di Indonesia. Namun, meskipun jumlah pemilih muda terus meningkat, angka golput (golongan putih) di kalangan pemilih muda di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sukabumi, masih tergolong tinggi. Berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan survei independen, ketidakhadiran pemilih muda dalam proses pemilu sering kali disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidakpahaman tentang pentingnya hak pilih, ketidakpercayaan terhadap sistem politik, serta rasa apatis terhadap calon atau proses pemilu itu sendiri.

Pemilih muda, khususnya mereka yang baru pertama kali terlibat dalam pemilu, cenderung lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang ada di sekitar mereka, baik itu melalui media sosial maupun lingkungan. Oleh karena itu, media kampanye yang tepat sasaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam pemilu. Di era digital ini, penggunaan video sebagai media kampanye terbukti efektif dalam menyampaikan pesan secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Video kampanye memiliki potensi besar untuk menarik perhatian pemilih muda dengan cara yang lebih dinamis dan relevan dengan gaya hidup mereka, yang sebagian besar sudah terhubung dengan berbagai platform digital.

Video kampanye dengan tema "Jangan Golput" menawarkan pendekatan yang lebih inovatif untuk mengedukasi pemilih muda tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilu. Melalui visual yang menarik, narasi yang mudah dicerna, serta pemanfaatan media sosial sebagai saluran distribusi, video ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi pemilih muda di Kabupaten Sukabumi. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat mengurangi angka golput dan mendorong pemilih muda untuk lebih aktif dalam menggunakan hak pilih mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang video kampanye "Jangan Golput" sebagai media edukasi pemilu yang dapat menyampaikan pesan-pesan penting kepada pemilih muda di Kabupaten Sukabumi. Dengan melibatkan teknik komunikasi visual yang efektif dan pemilihan konten yang relevan dengan audiens muda, video ini diharapkan dapat menarik perhatian dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam pemilu secara aktif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan media digital dalam meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi pemilih muda dalam pemilu.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini akan membahas beberapa konsep dan teori yang relevan dengan penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan partisipasi pemilih muda, kampanye pemilu, serta penggunaan media visual, khususnya video, dalam menyampaikan pesan kampanye.

A. Partisipasi Pemilih Muda dalam Pemilu

Partisipasi pemilih muda sangat penting dalam menentukan hasil pemilu, terutama di Indonesia, di mana jumlah pemilih muda (berusia 17 hingga 35 tahun) terus meningkat. Meskipun demikian, kelompok ini sering kali memiliki tingkat partisipasi yang lebih rendah dibandingkan kelompok usia lainnya. Salah satu alasan utama adalah kurangnya pemahaman terhadap proses politik dan ketidakpercayaan terhadap politisi. Oleh karena itu, penting bagi kampanye politik untuk menasar karakteristik audiens muda yang lebih terhubung dengan media digital, seperti media sosial dan video. Kampanye yang memanfaatkan media digital dianggap lebih efektif dalam menjangkau mereka, karena kebiasaan konsumsi informasi mereka yang lebih banyak melalui platform-platform ini.

B. Faktor Penyebab Golput di Kalangan Pemilih Muda

Fenomena golput (ketidakhadiran dalam pemilu) di kalangan pemilih muda merupakan masalah yang perlu diatasi. Beberapa faktor yang menyebabkan golput antara

lain adalah ketidakpercayaan terhadap politik, ketidakpahaman mengenai proses pemilu, serta perasaan tidak terhubung dengan kandidat atau isu-isu yang ada. Untuk mengurangi angka golput, kampanye yang lebih relevan dan mudah dipahami oleh pemilih muda diperlukan, termasuk penggunaan media yang dapat menarik perhatian mereka, seperti video kampanye yang menyentuh aspek emosional dan memberikan informasi yang jelas.

C. Media Kampanye dalam Pemilu: Pendekatan Visual dan Video

Penggunaan media visual, khususnya video, semakin populer dalam kampanye politik. Video memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih emosional dan persuasif. Media ini memadukan elemen visual dan audio yang dapat mempengaruhi perasaan audiens dan lebih mudah diterima dibandingkan dengan media lainnya. Video juga dapat menyampaikan informasi yang lebih kompleks secara lebih mudah dipahami, serta dapat memicu reaksi emosional yang mendalam. Oleh karena itu, video dianggap sebagai media yang efektif untuk menarik perhatian pemilih muda yang memiliki rentang perhatian lebih pendek.

Selain itu, kampanye yang memanfaatkan video dapat memenuhi kebutuhan audiens muda akan informasi yang relevan dan mudah diakses, sesuai dengan kebiasaan mereka yang lebih banyak menggunakan platform digital. Dengan menggabungkan elemen naratif yang kuat, video kampanye bisa lebih menarik perhatian dan mendorong audiens untuk lebih terlibat dalam diskusi politik atau bahkan mengambil tindakan seperti memberikan suara dalam pemilu.

D. Teori Terkait Kampanye Pemilu

Kampanye pemilu memiliki tujuan untuk memobilisasi pemilih agar mereka berpartisipasi dalam pemilu. Melalui media kampanye yang tepat, pemilih muda dapat didorong untuk lebih aktif dalam proses politik. Kampanye yang menasar isu-isu yang relevan bagi pemilih muda dan menggunakan saluran media yang mereka gunakan dapat meningkatkan tingkat partisipasi mereka. Dengan pendekatan yang tepat, kampanye juga dapat menetapkan agenda isu yang perlu diperhatikan oleh publik, sehingga dapat membentuk persepsi pemilih tentang isu mana yang paling penting.

Selain itu, kampanye yang menyampaikan pesan secara persuasif dapat membantu menciptakan ruang bagi pemilih muda untuk merasa lebih terhubung dengan proses politik. Jika pesan kampanye dapat merespons perasaan dan kebutuhan mereka, pemilih muda akan lebih terdorong untuk menyuarakan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam pemilu.

E. Kesimpulan Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan partisipasi pemilih muda dalam pemilu, diperlukan kampanye yang menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebiasaan mereka yang terhubung dengan media digital. Video sebagai alat kampanye memiliki potensi besar karena kemampuannya menyampaikan pesan secara persuasif dan visual, serta membangkitkan respons emosional yang dapat memotivasi pemilih muda untuk terlibat. Kampanye yang efektif harus memperhatikan teori-teori terkait media, mobilisasi pemilih, serta dinamika sosial yang mempengaruhi sikap dan perilaku politik pemilih muda. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana video kampanye "Jangan Golput" dapat mempengaruhi persepsi dan partisipasi pemilih muda, serta mengurangi angka golput di Kabupaten Sukabumi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan desain komunikasi visual untuk merancang video kampanye "*Jangan Golput*" sebagai media edukasi pemilu yang bertujuan

meningkatkan partisipasi pemilih muda di Kabupaten Sukabumi. Adapun tahapan penelitian ini meliputi:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi persepsi dan respons pemilih muda terhadap video kampanye.

B. Jenis Penelitian

- **Wawancara Mendalam:** Dilakukan dengan pemilih muda untuk menggali pandangan mereka terhadap video kampanye dan pengaruhnya terhadap keputusan mereka dalam pemilu.
- **Focus Group Discussion (FGD):** Diskusi kelompok untuk mengidentifikasi bagaimana video diterima dan dipahami oleh audiens muda.
- **Observasi:** Memantau respons audiens terhadap video yang dipublikasikan di media sosial.

C. Prosedur Perancangan Video

Proses Perancangan Meliputi

- Penentuan tema dan pesan utama video untuk mengedukasi pemilih muda tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilu.
- Pembuatan storyboard dan produksi video dengan elemen visual yang menarik.
- Pengujian video dengan audiens target untuk mendapatkan umpan balik.

D. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dalam respons audiens terhadap video. Triangulasi data digunakan untuk memastikan keandalan hasil penelitian.

E. Lokasi dan Partisipan

Penelitian dilakukan di Kabupaten Sukabumi dengan partisipan pemilih muda berusia 17-35 tahun yang akan menjadi audiens utama video kampanye.

DATA, DISKUSI DAN HASIL TEMUAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan desain komunikasi visual untuk merancang video kampanye "*Jangan Golput*" sebagai media edukasi pemilu yang bertujuan meningkatkan partisipasi pemilih muda di Kabupaten Sukabumi. Adapun tahapan penelitian ini meliputi:

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., & Ibrahim, A. (2017). Peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilih muda pada pemilu legislatif 2014. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2), 189-202.
<https://doi.org/10.15408/jik.v15i2.6132>.
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York University Press.
- Sari, I. D. (2020). Pengaruh video kampanye pemilu terhadap sikap politik pemilih muda di media sosial. *Jurnal Komunikasi Massa*, 18(1), 109-122.
<https://doi.org/10.24002/jkm.v18i1.4252>

- Haris, A. (2019). Mengurangi angka golput pada pemilih muda melalui kampanye pemilu berbasis media sosial. *Jurnal Politik Indonesia*, 7(2), 65-81.
<https://doi.org/10.30996/jpi.v7i2.2836>
- Mulyana, D. (2013). Komunikasi politik dalam masyarakat demokratis: Analisis komunikasi politik di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 48-58.
<https://doi.org/10.20473/jkom.v12i1.2013>